

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan hadiah terbesar yang tuhan berikan kepada umatnya, yang merupakan amanah yang benar-benar harus kita jaga rawat sayangi dengan sebaik mungkin. Ketika anak yang baru saja lahir ke dunia ini begitu suci tanpa dosa di ibaratin kertas yang masih begitu putih, dan orangtua lah yang akan menulis tulisan tersebut di sebuah kertas itu.

Orangtua adalah guru pertama di sebuah keluarga, sedangkan guru kedua berada di sekolah. Pendidikan pada anak dimulai dari dalam kandungan ibunya dengan mengenalkan doa-doa dan adanya suara dari luar. Nilai-nilai akhlak tersebut dapat di berikan sejak kecil hingga dewasa nanti. Dan dengan adanya pendidikan islam ini yaitu agar sudah tertanamnya nilai-nilai akhlak yang jadi dasar tingkah laku seseorang menurut Al-Quran dan As-Sunah. Orangtua yang merupakan peran pertama yang berada di lingkungan keluarga Salah satu pendidikan di dalam keluarga yaitu pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akhlak menjadi hal yang utama dalam perkembangan fitrah manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Orang tua merupakan peran sentral di keluarga karena sebagai pembimbing dan pendidik. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam hal bertanggung jawab dalam

memberikan pemahaman dan pengalaman yang seluas-luasnya pada anak tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan akhlak dalam islam yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak yaitu baik juga pada ajaran islam, dan yang tidak baik yaitu ajaran yang tidak diperintahkan di dalam islam.¹

Sedangkan menurut A. Nasir, pendidikan yaitu menanamkan nilai akhlak kepada anak muda dan diingatkan terus dengan nasehat, yang jadi kepribadian di dirinya dan hasilnya yaitu kebaikan untuk negerinya sendiri.²

Akhlak merupakan hal yang begitu penting di dalam kehidupan manusia, yang dimana apabila akhlak tersebut sudah baik maka tenanglah lahir dan bathin di dalam diri manusia tersebut, begitupun sebaliknya jika akhlak tersebut tidak baik maka secara tidak langsung lahir dan bathin manusia pun akan rusak. Banyaknya tindakan yang tidak sepatutnya seperti banyaknya tawuran ataupun tindakan anarkis lainnya. Maka dari itu, yang utama dalam membentengi diri dari segala tindakan anarkis yaitu pentingnya penanaman nilai akhlak se dini mungkin.

Dalam hal mendidik akhlak, diharapkan tidak hanya untuk ilmu pengetahuan saja, tetapi harus diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari agar sudah tertanam nilai tersebut di dalam jiwanya. Seperti halnya jika anak telah biasa adanya contoh teladan yang baik di lingkungan sekitarnya maka sikap yang baikpun sudah pasti tertanam di dalam jiwanya. Contoh seperti memberi sedikit uangnya

¹ Ilyas Anesly. *Mendambakan Anak Soleh*. Bandung: Mizan, 1996. Hal 72

² K. Sahilun A Nasir. *Akhlak Masalah dan Penanggulangannya*. Surabaya: Al-Ikhlash, 2009. Hal 127

kepada orang lain dan perilaku tersebut dilakukan terus-menerus maka akan terbentuknya sifat anak yang dermawan.

Nilai-nilai akhlak harus mulai ditanamkan pada anak sejak usia dini melalui pendidikan di dalam keluarga. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki potensi (fitrah) yang ia bawa sejak lahir dan sangat berpotensi untuk dikembangkan potensi tersebut tidak akan berjalan sempurna tanpa adanya proses perkembangan. Oleh karena itu, disinilah pentingnya pendidikan utama akhlak.³ Perkembangan moral atau akhlak pada anak melalui pengalaman semasa kecilnya. Banyaknya pengetahuan tentang agama, maka sikap tindakan dan perilakunya dan bagaimana ia menghadapi masalah hidup maka akan sesuai dengan ajaran agama. Orang tua ialah yang utama bagi anak di dalam keluarganya, keluarga yang merupakan lingkungan pertama sejak anak dilahirkan. Nilai-nilai keagamaan di masa kecilnya akan sangat membekas pada diri seseorang dan umumnya akan mendasari kehidupan spiritual untuk kehidupan selanjutnya hingga ia dewasa nanti.

Di dalam kehidupan keluarga orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang soleh dan sholehah Akhlak anak yang baik tidak muncul dengan begitu saja tanpa adanya proses pendidikan. Salah satu cara hal dalam mendidik akhlak anak ialah dengan memberikan penerapan sejak dini tentang pendidikan agama.

Dalam penelitian ini terfokus terutama pada orangtua yang berada di daerah Babakan Cimahi dalam hal menanamkan nilai akhlak, daerah itu sendiri berada di ruang lingkup nilai-nilai keagamaan yang begitu kental, terutama adanya Pondok

³ Muhammad Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006, hlm 11-12

Qur'an di daerah tersebut, namun dengan begitu walaupun daerah tersebut kental dengan nilai keagamaan anak-anak di daerah itu sendiri sudah cukup baik dalam perilaku akhlaq nya, terlihat dari kegiatan sehari-hari anak-anak dalam berkegiatan yang dimana pada siang hari sampai sore hari mengikuti kegiatan pengajian di madrasah khalasha dan dilanjut di malam hari setelah sholat maghrib adanya pengajian magrib mengaji yang kegiatannya dilakukan di masjid daerah tersebut.

Sehingga dalam perilaku atau tindakan sosial, terdapat beberapa macam yang menjadi tolak ukur mengapa tindakan tersebut dapat terjadi. *Pertama*, tindakan tradisional, dimana adat istiadat yang dipegang dan percayai bahwasanya tindakan yang mereka lakukan merupakan sebagai bentuk rasa hormat kepada para leluhur yang sebelumnya. Tindakan seperti ini dapat kita jumpai di masyarakat pedesaan dimana para tokoh setempat yang berpengaruh di wilayahnya yang menjadi sentral dalam tindakan tradisional masyarakat.

Kedua, tindakan efeksi. Tindakan yang didasari pada rasa emosi seseorang sehingga dalam melakukan tindakanya cenderung pada perasaan diri. Hal seperti ini sering kita temui di masing-masing individu dalam bersikap yang cenderung menggunakan rasa emosionalitas dibandingkan dengan rasionalitas.

Ketiga, tindakan rasional instrumental. Yang menjadi tujuan utama pada tindakan ini yaitu lebih mengutamakan pada rasionalitas dan menjadi tujuan individu pada masyarakat untuk mencapai sesuatu yang mampu di perhitungkan akibat yang akan terjadi dalam setiap perilaku secara rasional.

Keempat, tindakan rasional nilai. Tindakan seperti ini dapat kita jumpai pada perilaku yang dimana mempertimbangkan dari berbagai aspek diantaranya,

aspek agama, sosial, budaya dan lain sebagainya. Sehingga perilaku yang dilakukan tidak keluar dari batas yang seharusnya dan pertanggung jawabannya dilakukan bersama.

Sebagaimana yang terjadi di daerah Babakan Cimahi para orang tua disana cenderung pendidikannya tidak sampai tingkat tinggi hanya sampai tingkat menengah atas, sehingga dalam hal mendidik anaknya dilakukan dengan kemampuan seadanya dan orang tua menyerahkan kepada tenaga pengajar di pengajian untuk mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan kepada anak-anak di desa Babakan Cimahi.

Kesadaran para orangtua akan pentingnya ilmu agama khususnya akhlak, orangtua sendiri tidak hanya mengajarkan anaknya untuk mengikuti kegiatan rutin pengajian tetapi orangtua di daerah ini sendiri banyak sebagian yang memasukan anaknya kepada Pondok Qur'an untuk menempuh pendidikan disana, karena keinginan orangtua itu sendiri yang menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik. Sehingga tidak heran jika di daerah tersebut anak-anaknya memiliki sikap kepribadian yang baik karena sikap pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak itu sendiri sehingga anak menjadi terbiasa dalam berkegiatan sehari-hari menjadi pribadi yang baik.

Disinilah bagaimana peran orang tua untuk menjadi contoh motivator yang baik untuk anak-anaknya. Karena kelak akan berguna di lingkungan masyarakat kelak. Di sisi lain, orang tua wajib memberitahu agar kelak dapat anak patuh kepada orang yang usianya di atas mereka. dan dapat meninggalkan hal yang tidak pantas untuk dilakukannya. Jika orang tua sadar akan hal itu maka setiap hal baik yang

dilakukannya akan dapat dicontoh dengan baik oleh anaknya. Dan sebaliknya jika orang tua yang perilakunya tidak didapat di contoh baik oleh anaknya maka akan mempengaruhi pola perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Agama Pada Anak”** (Studi Kasus di Babakan Cimahi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi diawal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah yang terjadi terkait tindakan yang dilakukan orang tua dalam menerapkan pola asuh nilai akhlak agama pada anak di Babakan Cimahi Kec. Cilengkrang Kab. Bandung.

Dengan begitu, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi ketika melakukan observasi di daerah tersebut, yaitu:

1. Faktor orang tua yang kurang memperhatikan nilai akhlak agama pada anak.
2. Kurangnya pemahaman keagamaan di latar belakang karena pola asuh orang tua.
3. Kurangnya kesadaran pada anak di era jaman seperti ini mengenai nilai akhlak agama
4. Di jaman yang semakin berkembang dimana lebih mengikuti trend yang berakibat nilai akhlak agama kurang diperhatikan.
5. Banyak faktor yang menjadi penghambat kurangnya pemahaman nilai akhlak agama.

Masalah di atas merupakan masalah yang dapat diidentifikasi dalam observasi awal. Dengan begitu dari penelitian ini, peneliti menhususkan kajiannya untuk meneliti beberapa masalah yang terjadi yang akan disusun menjadi rumusan masalah dalam penelitian karya ilmiah ini.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh dan yang diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai akhlak agama pada anak di Babakan Cimahi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana faktor yang penghambat dan pendorong orang tua dalam menanamkan nilai akhlak agama pada anak di Babakan Cimahi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana dampak perubahan pada anak terhadap penanaman nilai akhlaq di Babakan Cimahi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di Babakan Cimahi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di Babakan Cimahi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?

3. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di Babakan Cimahi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung ?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi serta menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara menanamkan nilai akhlak pada anak. Selain itu masyarakat diharapkan bisa lebih semangat dalam mendidik anak-anaknya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan terkait pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak.

1.6 Kerangka Pemikiran

“Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial. Tindakan dapat dikatakan jika, pertama mempunyai makna subjektif, kedua perilaku dipengaruhi oleh perilaku lain, ketiga mempengaruhi perilaku-perilaku lain. Adapun tingkatan menurut KBBI ialah reaksi pada rangsangan atau lingkungan yang digerakan dan terwujud(sikap).”

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak kecil hingga dewasa nanti akan selalu berinteraksi dengan orang lain yang disebut dengan relasi interpersonal. hal ini ditandai karena adanya bermacam-macam aktivitas, baik aktifitas berdasarkan naluri atau proses pembelajaran tertentu. Dengan kata lain manusia hidup dalam suasana saling mendukung dalam hal bekerjasama. Dengan begitu menjadikan manusia harus mampu saling menghormati, saling bertoleransi, dan tidak mengganggu hak orang lain.

Pola perilaku sosial ialah sifat subjektif individu dengan menggunakan cara yang berbeda-beda. Misalnya, penggunaan ruang publik, dan ada yang menggunakan untuk beribadah, olahraga, bermain, belajar, dan melakukan kegiatan positif yang lainnya. Sementara, ada yang menggunakan ruang publik untuk melakukan kegiatan yang negative seperti mabuk-mabukan, mencuri, dan lain sebagainya.

“Menurut Max Weber, tindakan sosial memiliki orientasi pada motif dan tujuan perilaku, sehingga teori ini akan membuat kita tahu tipe-tipe individu dalam melakukan tindakan sosial. Tipe-tipe tindakan sosial ada empat yaitu: (1) Tindakan Tradisional, ialah tindakan yang dilakukan secara teratur, menjadi kebiasaan, dan tidak menjadi persoalan kebenaran dan keberadaanya. Tindakan ini ialah tindakan warisan yang dilakukan secara turun-temurun; (2) Tindakan afeksi, ialah tindakan yang mendasari pada sentimental atau emosi yang di miliki oleh individu, berupa bahagia dan sedih. (3) Tindakan rasional instrumental, ialah yang didasari pada penekanan atas dasar kepentingan ataupun tujuan tertentu. Dengan kata lain, tindakan individu dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan secara rasional

sehingga untuk mencapai tujuan tertentu; (4) Tindakan rasionalitas nilai, ialah tindakan yang didasari pada rasionalitas dan dilakukan dengan komitmen dan tak lepas dari nilai-nilai agama hukum dan yang lainnya.”

Dalam hal ini tipe tindakan tradisonal yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Babakan Cimahi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, pada umumnya masyarakat setempat masih mempercayai atau masih menerapkan adat nenek moyang nya, adat kebiasaan yang hingga kini mereka lakukan yaitu dengan mempercayai setiap anak-anak di daerah setempat untuk bersekolah di pondok pesantren, karena adat kebiasaan itulah yang dari dahulu dilakukan hingga sekarang setiap orang tua wajib memasukan anak nya di pondok pesantren, baik pesantren yang berada di lingkungan Babakan Cimahi itu sendiri yaitu Pondok Quran, tetapi orangtua itu sendiri tidak memaksakan anak nya untuk di pondok quran setempat, sang anak tetap di izinkan untuk bersekolah di luar daerah tersebut.

Karena hal itulah pola asuh yang pada umumnya orangtua lakukan di daerah Babakan Cimahi yaitu tipe pola asuh demokratis, orangtua tidak memaksakan kehendak setiap keinginan anaknya untuk melaksanakan pendidikanya, bukan hanya pada pendidikanya orangtua memberi kebebasan pada anak-anak nya untuk melakukan hal-hal atau kegiatan apapun yang dilakukanya selama hal yang dilakukanya itu pada hal positif dan tidak diluar batas nilai-nilai akhlak agama orang tua selalu memberi kebebasan dan dorongan semangat pada anaknya. Dan karena kepercayaan kebebasan yang diberikan orangtua nya namun tetap setiap tingkah laku yang anak itu lakukan masih dalam pengawasan setiap orangtua nya.

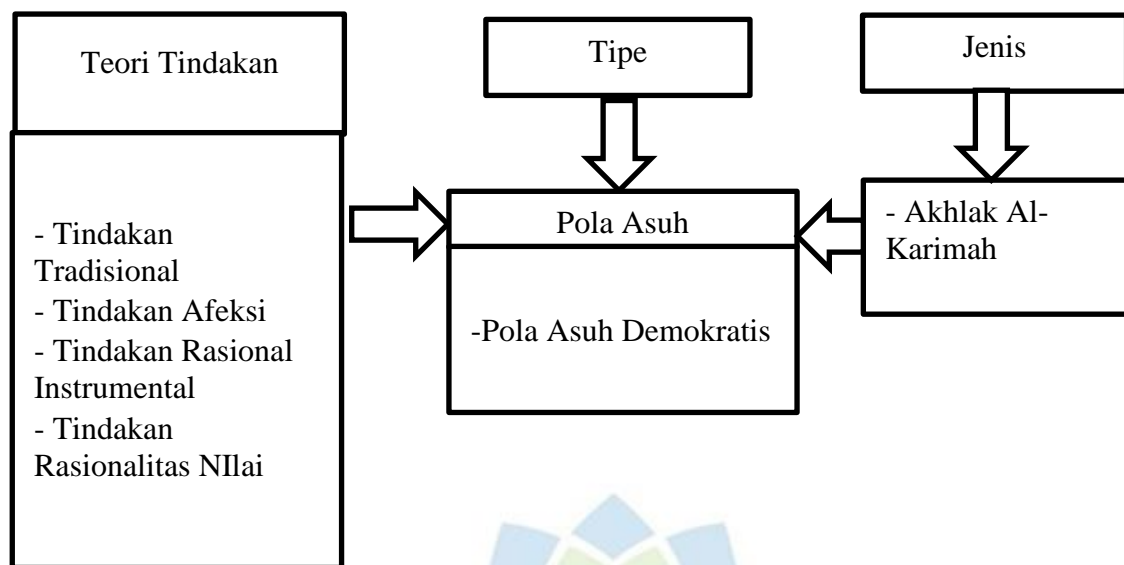
“Ada beberapa macam akhlak itu sendiri yaitu *akhlak Al-Karimah* dan *akhlak Al-Madmumah*”

Ayah dan ibu ketika mengajarkannya dengan baik maka berpengaruh terhadap perkembangan sosialisasi anaknya, karena anak yang tinggal di keluarga yang harmonis akan adanya sikap saling menyayangi satu sama lain maka anak akan tumbuh dengan baik. Dan interaksi antara ayah dan ibu kepada anak dalam hal mengasuh sangat mempengaruhi perkembangan pada anak.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang begitu penting. Salah satunya yaitu tindakan yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anaknya dalam menerapkan pola asuh nya. Seperti yang kita ketahui anak akan mudah meniru atau patuh kepada orang tua nya jika tindakan orang tua tersebut telah benar. Maka jika tindakan orang tua nya sudah benar maka tindakan tersebut dapat dicontoh atau diterapkan kepada anaknya. Maksud dari tindakan tersebut seperti jika orang tua telah paham untuk menerapkan pola asuh yang baik seperti bagaimana cara berperilaku dan bertutur cara yang baik di kehidupan sehari-hari nya, maka tindakan tersebut telah bisa diterapkan kepada anaknya.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bagaimana pola asuh orang tua akan berpengaruh bagaimana terbentuknya sikap anak, dan penanaman nilai moral agama diharapkan menjadikan kepribadian anak sudah sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 1: Skema Konseptual Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas ialah anak merupakan anugerah pemberian Tuhan kepada manusia dimana keadaan psikologisnya sangat tergantung dengan keadaan di lingkungan sekitarnya